

PROFIL PENJUALAN OBAT MISOPROSTOL/CYTOTEC PADA WEBSITE**SALES PROFILE OF MISOPROSTOL / CYTOTEC DRUGS ON WEBSITE**

Yuliani Raudhatul Jannah^{1*}, Anjar Mahardian Kusuma²

^{1,2}Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Corresponding Author Email: yulianijannah@gmail.com

ABSTRAK

Misoprostol bisa didapatkan dari apotek dimana harga obat tanpa menggunakan resep mencapai Rp150.000/butir, sedangkan harga yang sebenarnya adalah Rp 14.000/butir. Misoprostol juga merupakan salah satu barang yang diperdagangkan melalui internet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil penjualan obat misoprostol/cytotec pada website. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif observasional. Dengan metode pengambilan data menggunakan *screening* dan lembar *checklist*. Berdasarkan hasil *screening website* dari 525 *website* yang dilakukan *screening* terdapat 99 *website* yang masuk kedalam kriteria inklusi dan didapat data bahwa sebanyak 99 *website* menjual obat misoprostol/cytotec sebagai obat aborsi atau penggugur kandungan, 8 *website* menuliskan data pemiliknya, semua *website* tidak memiliki APA (Apoteker Penanggung jawab Apotek), semua *website* tidak meminta resep, 82 *website* menggunakan cara pemesanan melalui sms, 69 *website* melalui telepon dan 82 *website* menggunakan aplikasi *messenger*. Semua *website* menggunakan cara pembayaran melalui transfer bank dan tidak menerima pembayaran di tempat atau COD (*Cash On Delivery*) dan cara pengiriman melalui jasa angkutan barang pihak ketiga.

Kata Kunci: penjualan, obat Misoprostol/Cytotec, *website*.

ABSTRACT

Misoprostol can be purchased in drugstores in which if is bought with no doctor's prescription, the price can be Rp. 150,000, while the real is only Rp. 14,000. It is also one of the drugs sold online. This study is to describe the profile of Internet selling of the drug. This is a descriptive observational research. The data were collected by screening and checklist. Based on the result of the screening of 525 websites there are 99 websites that enter into the inclusion criteria and 99 websites selling the drug, stating that it is used for abortion or abortion of the womb. 8 websites mention the owner, and no website has a pharmacist-in charged. All of them do not ask for the doctor's prescription, 82 sites open orders by short messages. And 69 sites receive telephone call, and 82 use messenger application. All of the websites make use of bank transfer and none takes cash on delivery and the shipping was done using a third-party service.

Keyword: selling, Misoprostol/Cytotec Drugs, *website*.

PENDAHULUAN

Misoprostol merupakan obat yang berfungsi menstimulasi mekanisme perlindungan mukosa lambung dan menghambat sekresi asam lambung atau sebagai pengobatan untuk tukak lambung (Hoan Tjay dan Raharja, 2007). Berdasarkan

Depkes RI, 2008 obat misoprostol dikontraindikasikan kepada wanita hamil karena dapat menyebabkan gugurnya kandungan jika tidak ditangani oleh ahli medis.

Berdasarkan penelitian Yulianti et al, 2009 tentang evaluasi penggunaan obat pada pasien ibu hamil menunjukkan tidak tepat

indikasi 2 kejadian (2%), tidak tepat obat 8 kejadian (8%), tidak tepat pasien 2 kejadian (1%), tidak tepat dosis 36 kejadian (36%), dan potensial terjadinya interaksi obat 4 kejadian (4%). Pada pasien obstetric dan ginekologi, obat *off-label* yang paling sering digunakan adalah misoprostol, nifedipin, metformin (Ditsch et al, 2011).

Di Indonesia, misoprostol sudah banyak digunakan untuk terminasi kehamilan, induksi persalinan maupun penatalaksanaan perdarahan pasca persalinan. Penggunaan misoprostol untuk keadaan tersebut tidak diindikasikan pada kemasan obat *off-label* (Depkes RI, 2008).

Misoprostol bisa didapatkan dari apotek yang dapat dibeli dengan menggunakan resep dokter dan tanpa menggunakan resep dokter dimana harga obat tanpa menggunakan resep dinaikkan hingga mencapai Rp.150.000/butir. Sedangkan harga yang sebenarnya adalah Rp 14.000/butir (Bolota, 2012).

Misoprostol juga merupakan salah satu barang yang diperdagangkan melalui internet, sistem peredaran obat-obat aborsi pun sekarang semakin mudah dilakukan pelaku tindak pidana terhadap konsumennya dan tanpa dilengkapi dengan resep dokter serta persyaratan keamanan bagi konsumen (pemesan), transaksi jual beli pun dilakukan melalui komunikasi dengan menggunakan HP, Blog *online*, dan paket jasa kurir. Teknik tersebut digunakan untuk mengelabui anggota penegak hukum (Ibid, halaman 4). (Putusan Pengadilan, *Op.Cit*, Hlm 4).

Penggunaan internet tidak hanya terbatas pada pemanfaatan informasi yang dapat diakses melalui media ini, melainkan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transaksi perdagangan yang sekarang. Proses pemesanan barang dikomunikasikan melalui internet, hampir semua barang dapat menjadi objek perdagangan melalui internet, hal itu karena internet merupakan media yang paling efektif saat ini, oleh sebab itu misoprostol mudah didapatkan dari internet (Ramli, 2004).

Hasil tersebut menunjukkan masih banyaknya peredaran penjualan obat misoprostol/cytotec yang tidak memenuhi aturan yang sudah ada. Penelitian ini umumnya di kaitkan dengan hukum-hukum berkaitan dengan tindakan aborsi, sedangkan mengenai profil penyimpangan penjualan obat misoprostol/cytotec di *website* belum pernah dilakukan dan di publikasikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai profil penjualan obat misoprostol/cytotec di *website* dimana *website* tersebut merupakan salah satu cara untuk mendapatkan obat misoprostol/cytotec secara ilegal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional yaitu penelitian yang dilakukan terhadap subyek uji menurut keadaan apa adanya (*in nature*) tanpa pemberian perlakuan atau manipulasi (Swarjana, 2012). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang realistis dan obyektif (Imron, 2010) dari penjualan obat misoprostol/cytotec di *website*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua *website* yang dihasilkan *keyword* pada *search engine google*. Pengambilan sampel menggunakan metode Total *Sampling* dan *Nonprobability Sampling* berupa *Judgmental Sampling* yaitu suatu bentuk dari *Convenience sampling* yang mana elemen populasi dipilih berdasarkan penilaian atau pertimbangan dari periset (Malhotra, 2007). Sampel dalam penelitian ini yaitu semua *website* yang masuk dalam kriteria inklusi dalam penelitian ini. Syarat untuk ketentuan pengambilan suatu sampel harus berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif. Kriteria sampel meliputi:

Kriteria inklusi:

- Website* menggunakan bahasa indonesia
- Website* yang digunakan betul-betul melakukan penjualan obat misoprostol/cytotec sebagai obat aborsi, *website* tersebut memiliki produk yang

dijual, fungsi atau kegunaan produk tersebut, cara pemesanan, cara pembayaran, cara pengiriman dan kontak penjual.

Kriteria eksklusi :

- a. *Website* yang hanya berisi artikel/blog
- b. *Website* yang hanya berisi foto/video
- c. *Website* berbahasa asing/selain bahasa indonesia
- d. Nama *website* yang sama tidak digunakan lagi
- e. Nama *website* tidak ada hubungannya dengan “penjualan obat misoprostol / cytotec” seperti:
 - 1) Tidak menyebutkan nama salah satu obat berikut: misoprostol, cytotec, obat misoprostol, obat cytotec
 - 2) Tidak ada kata-kata “jual, menjual”; misoprostol, cytotec, obat misoprostol, obat cytotec, obat aborsi, penggugur kandungan, obat penggugur kandungan.

Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif observasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelengkapan informasi *website* yang pertama yaitu nama produk yang ditawarkan dari 99 *website* yang masuk dalam penelitian ini, produk yang ditawarkan berupa misoprostol cytotec pfizer 200mcg, misoprostol gastrul/cytotec, mifeprex (mifepristone), tablet pembersih rahim, obat anti nyeri dan antibiotik. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri *online shop* palsu yang disampaikan oleh Badan Intelijen Negara (BIN, 2013) yang salah satunya yaitu produk tidak jelas karena terdapat *website* yang menawarkan beberapa obat dijual dalam satu paket seperti paket misoprostol cytotec + mifeprex (mifepristone) + tablet pembersih rahim atau misoprostol cytotec+mifeprex (mifepristone) + tablet pembersih rahim+anti nyeri atau misoprostol cytotec + mifeprex (mifepristone) + tablet pembersih rahim + anti

nyeri + antibiotik yang tidak diketahui jenis dan golongan obat tersebut.

Berdasarkan Putusan No. 1460/Pid.B/2014/PN.Bdg bahwasanya obat yang beredar dalam masyarakat berupa tablet Cytotec dan tablet Gastrul. Tablet tersebut mengandung zat aktif Misoprostol yang fungsi utamanya sebagai obat magh mempunyai efek mual, muntah, dan diare, dan mempunyai kontra indikasi yang tidak boleh digunakan wanita hamil, dengan efek sampingnya dapat terjadi keguguran dalam kandungan.

Kelengkapan informasi *website* yang kedua yaitu indikasi baru pada *website* dari 99 *website* didapat data bahwa keseluruhan *website* mempunyai indikasi misoprostol sebagai obat aborsi, obat telat bulan dan obat penggugur kandungan. Hal ini tidak sesuai dengan indikasi misoprostol yang sebenarnya yaitu sebagai obat yang berfungsi menstimulasi mekanisme perlindungan mukosa lambung dan menghambat sekresi asam lambung atau sebagai pengobatan untuk tukak lambung (Hoan Tjay dan Raharja, 2007). Berdasarkan Depkes RI, 2008 obat misoprostol dikontraindikasikan kepada wanita hamil karena dapat menyebabkan gugurnya kandungan jika tidak ditangani oleh ahli medis hal ini disebabkan karena misoprostol menyebabkan peningkatan aktivitas kolagenase dan mengubah komposisi proteoglikan sehingga menyebabkan pelembutan dan penipisan serviks.

Obat *off-label* yang paling sering digunakan adalah misoprostol (Ditsch *et al*, 2011). Di Indonesia, misoprostol sudah banyak digunakan untuk terminasi kehamilan, induksi persalinan maupun penatalaksanaan perdarahan pasca persalinan. Penggunaan misoprostol untuk keadaan tersebut tidak diindikasikan pada kemasan obat *off-label* (Depkes RI, 2008).

Kelengkapan informasi *website* yang ketiga yaitu kepemilikan *website*, sebanyak 99 *website* hanya terdapat 8 *website* yang dapat diketahui kepemilikannya, sedangkan sebanyak 91 *website* tidak diketahui kepemilikannya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri

online shop palsu yang disampaikan oleh Badan Intelijen Negara (BIN, 2013) yang salah

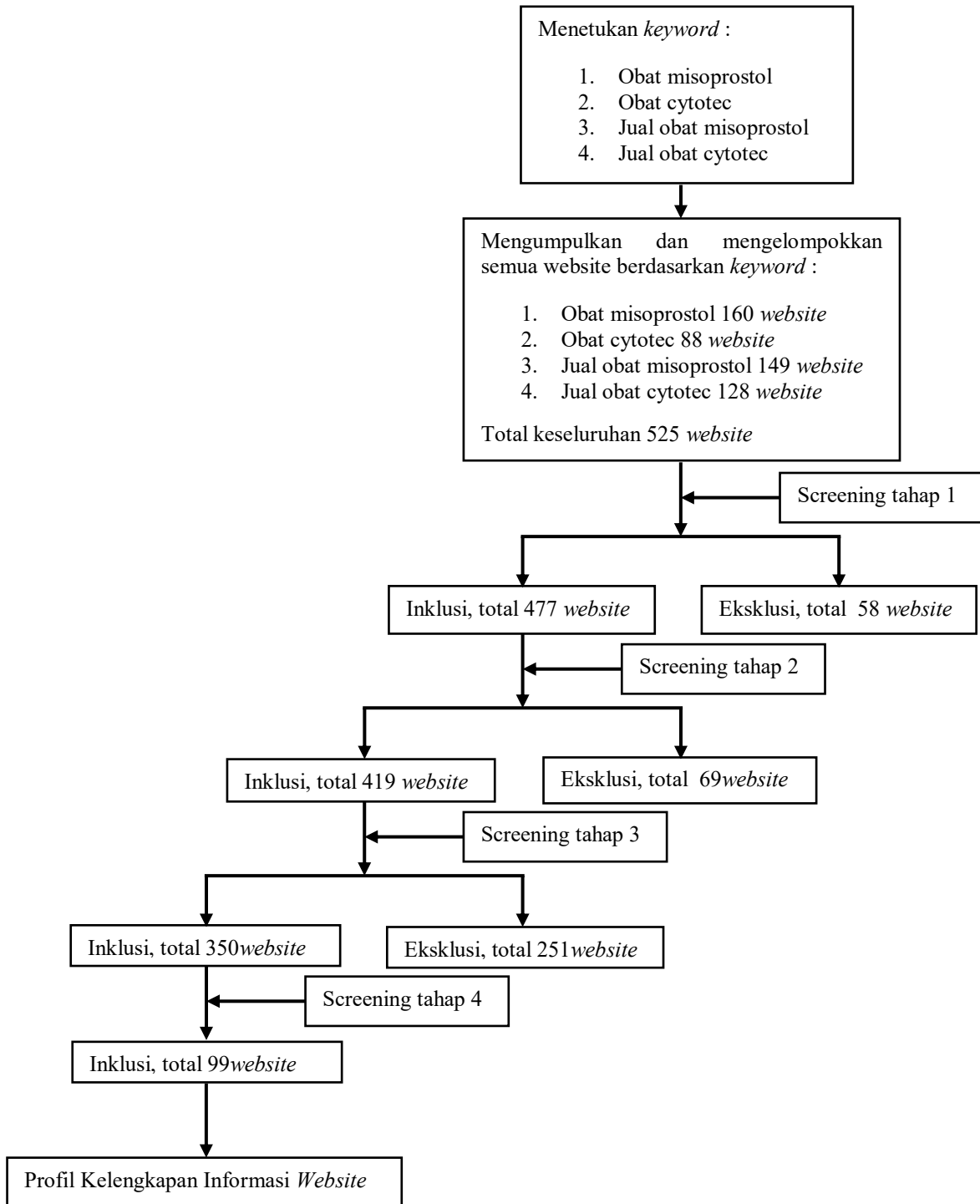
satunya yaitu tidak menampilkan foto pemiliknya.

Tabel 1. profil kelengkapan informasi *website*

No.	Indikator	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Nama produk a. Misoprostol cytotec pfizer 200 mcg b. Misoprostol cytotec c. Cytotec+pembersih d. Misoprostol+anti nyeri e. Misoprostol cytotec+mifeprex/mifepristone f. Cytotec+peredaa nyeri+pembersih g. Misoprostol cytotec+mifeprex+pembersih h. Cytotec+antibiotik+anti nyeri+pembersih rahim+penambah darah i. Paket obat aborsi	35 <i>website</i> 13 <i>website</i> 1 <i>website</i> 2 <i>website</i> 3 <i>website</i> 6 <i>website</i> 19 <i>website</i> 12 <i>website</i> 8 <i>website</i>	- - - - - - - - -
2.	Indikasi baru pada <i>website</i> : Aborsi, penggugur kandungan	99 <i>website</i>	-
3.	Keberadaan Apoteker Penanggungjawab Apotek (APA)	-	99 <i>website</i>
4.	Cara pemesanan a. Telepon b. Sms c. Aplikasi <i>messenger</i>	69 <i>website</i> 82 <i>website</i> 82 <i>website</i>	- - -
5.	Cara pembayaran a. Via transfer bank b. COD (<i>Cash on Delivery</i>)	99 <i>website</i> -	- 99 <i>website</i>
6.	Cara Pengiriman a. Pos Indonesia b. TIKI c. JNE d. Wahana e. EMS (<i>Ekspress Mail Service</i>) f. DHL g. Fedex h. PCP i. Pandu Logistic j. JNT	70 <i>website</i> 69 <i>website</i> 66 <i>website</i> 3 <i>website</i> 5 <i>website</i> 1 <i>website</i> 1 <i>website</i> 1 <i>website</i> 1 <i>website</i> 1 <i>website</i>	- - - - - - - - - -
7.	Contact penjual	99 <i>website</i>	-

Kelengkapan informasi *website* yang keempat yaitu keberadaan APA (Apoteker Penanggungjawab Apoteker) dari 99 *website* didapat data bahwa keseluruhan *website* penjualan tersebut tidak memiliki APA yang bertanggungjawab terhadap penyerahan obat misoprostol/cytotec. Hal ini tidak sesuai pada penggunaan obat selama kehamilan memerlukan perhatian khusus, karena hampir sebagian besar obat dapat melintasi plasenta. Dalam plasenta, obat dapat bersifat

menguntungkan dan bersifat teratogenik yang dapat menyebabkan terjadinya cacat pada janin (Yulianti *et al*, 2009). Sedangkan pada penjualan misoprostol melalui internet tidak mendapatkan perhatian khusus karena mereka hanya melakukan penjualan tetapi tidak melakukan monitoring, meskipun ada beberapa *website* yang menawarkan jasa bimbingan untuk aborsi tetapi itu tidak dilakukan oleh tenaga medis seperti dokter, perawat atau pun apoteker.



Gambar 1. hasil tahapan *screening website*

Kelengkapan informasi *website* yang kelima yaitu ada atau tidaknya permintaan resep dari penjual kepada konsumen yang akan membeli obat misoprostol/cytotec, total dari 99 *website* tidak ada satupun pemilik *website* yang melakukan permintaan resep kepada para pembelinya, ini dibuktikan dari cara pemesanan yang akan dibahas pada indikator selanjutnya. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan penyerahan obat keras seperti obat misoprostol/cytotec yang merupakan golongan obat keras yang pada kemasannya ditandai dengan lingkaran yang didalamnya terdapat huruf K berwarna merah yang menyentuh tepi lingkaran yang berwarna hitam. Obat keras merupakan obat yang hanya bisa didapatkan dengan resep dokter. Obat golongan ini hanya dapat diperoleh di Apotek dengan resep dokter dan tidak boleh diperjual belikan oleh orang yang bukan ahlinya sesuai dengan PP.51 tahun 2009 tentang pekerjaan Kefarmasian (Petra, 2014).

Kelengkapan informasi *website* yang ketujuh yaitu cara pemesanan dari 99 *website* yang masuk dalam penelitian ini, cara pemesanan yang ditawarkan oleh penjual dapat melalui via telpon, sms, whatsApp, Line, BBM. Cara pemesanan melalui telpon sebanyak 69 *website*, sms 82 *website* dan aplikasi messenger seperti BBM, Whatsapp dan Line sebanyak 82 *website*.

Kelengkapan informasi *website* yang kedelapan yaitu cara pembayaran dari 73 *website* total keseluruhan *website* melakukan cara pembayaran transfer melalui bank, bank yang digunakan pada beberapa *website* yaitu bank Mandiri, BCA, BNI, BRI dan tidak menerima pembayaran ditempat atau biasa disebut COD (Cash on Delivery). Hal ini sesuai dengan ciri-ciri *online shop* palsu yang disampaikan oleh Badan Intelijen Negara (BIN, 2013) yang salah satunya yaitu tidak menerima *cash on delivery* (COD). Selain itu penjualan obat misoprostol sebagai obat aborsi di Indonesia masih belum mempunyai

izin (*illegal*) sehingga pemilik *website* tidak melakukan transaksi dengan cara COD.

Kelengkapan informasi *website* yang kesembilan yaitu cara pengiriman sejumlah 99 *website* melakukan cara pengiriman melalui beberapa jasa pengiriman seperti TIKI, JNE, Pos Indonesia, Pos express, EMS, Wahana. Pos Indonesia 70 *website*, TIKI 69 *website*, JNE 66 *website*, Wahana 3 *website*, EMS (*Ekspress Mail Service*) 5 *website*, fedex 1 *website*, DHL 1 *website*, Pandu Logistic 1 *website*, JNT 1 *website*

Hal ini merupakan perbuatan tindak pidana karena telah mengedarkan sediaan farmasi atau alat yang tidak memenuhi standart atau persyaratan keamanan, khasiat atau kemanfaatan dan mutu, sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam melanggar pasal 196 Undang-undang No.36 thn 2009 Tentang Kesehatan. Pengedaran obat misoprostol/cytotec tanpa ada ijin dari pejabat yang berwenang Perbuatan diatur dan diancam pidana dalam pasal 196 Undang-Undang no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Bahwa Sesuai dengan PP No. 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi, menjual misoprostol/cytotec tidak boleh dilakukan selain tenaga farmasi sesuai dengan PP No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai profil penjualan obat misoprostol/cytotec pada *website* di internet, dapat disimpulkan bahwa dari 525 *website* yang dilakukan *screening* terdapat 99 *website* yang masuk kedalam kriteria inklusi dan didapat data bahwa sebanyak 99 *website* menjual obat misoprostol/cytotec sebagai obat aborsi atau penggugur kandungan, 8 *website* menuliskan data pemilikinya, semua *website* tidak memiliki APA (Apoteker Penanggungjawab Apotek), semua *website* tidak meminta resep, 82

website menggunakan cara pemesanan melalui sms, 69 *website* melalui telpon dan 82 *website* menggunakan aplikasi *messenger*. Adapun cara pembayaran melalui transfer bank dan tidak menerima pembayaran ditempat atau COD (*Cash On Delivery*) dan cara pengiriman melalui jasa angkutan barang pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Intelijen Negara. 2013. *Hati-hati Bertransaksi di Online Shop*. Diperoleh dari:
<http://www.bin.go.id/awas/detil/195/4/27/02/2013/hati-hati-bertransaksi-dionline-shop>, diakses 3 Juli 2017.
- Bolota, Farial. 2012. *Gambaran Pengetahuan Tentang Penyalahgunaan Obat Gastrul Pada Mahasiswa Universitas negeri Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. b. 2008. *Penggunaan Misoprostol Dibidang Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Depkes RI.
- Ditsch N., C kumper., M Summereer-Moustaki., SRuckert., B toth., M Lenhard., et al., 2011. *Off Label Use In Germany - A Current Appraisal Of Gynaecologic University Departements*. Eur J Med Res. 16 (1): 7-12.
- Malhotra, Naresh. 2007. *Marketing Research : an applied orientation, pearson education, inc., fifth edition*. New Jearsey : USA.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1998. *Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tentang Pengamanan Sediaan Farmasi*. Jakarta: Pp RI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta: Pp RI.
- Putusan Pengadilan. 2014. *Putusan Pengadilan No. 1460/Pid.B/2014/PN.Bdg*. Bandung: Pengadilan Negeri. Hal. 4.
- Ramli, A. M. 2004. *Cyber Law dan HAKI dalam Sistem Hukum Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama. Hal. 1.
- Swarjana, I Ketut (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit ANDI.
- Tjay, Tan Hoan dan Kirana Rahardja. 2007. *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya, Edisi Keenam, 262, 269-271*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.